

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Keterampilan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry training* dengan nilai rata-rata 72,64 lebih baik dibandingkan keterampilan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata 67,35 dengan nilai signifikansi model pembelajaran sebesar 0,00 , karena lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan tingkat rasa ingin tahu siswa terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dengan nilai signifikansi 0,02 , karena lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.
3. Keterampilan berpikir kritis siswa pada kelompok rasa ingin tahu kelompok atas dengan nilai rata-rata 72,41 lebih baik dibandingkan keterampilan berpikir kritis siswa pada kelompok dengan rasa ingin tahu kelompok bawah dengan nilai rata-rata 65,40 dengan nilai signifikansi rasa ingin tahu 0,00 , karena lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.
4. Terdapat interaksi antara model pembelajaran *inquiry training* dan rasa ingin tahu terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Dalam penelitian ini keterampilan berpikir kritis siswa dominan atau lebih baik pada model

yang diajarkan melalui model *inquiry training* pada kelompok rasa ingin kelompok atas dan rasa ingin tahu kelompok bawah dengan nilai sigifikansi sebesar 0,04 karena lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.

5.2. SARAN

Berdasarkan hasil penemuan dalam penelitian ini, maka dapat diajukan saran sebagai berikut.

1. Kepada peneliti/calon peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa, supaya melakukan penelitian lebih lanjut tentang model *inquiry training* dengan variabel moderator dan variabel terikat yang berbeda dari yang sebelumnya.
2. Dilihat dari rata-rata keterampilan berpikir kritis siswa yang dicapai oleh siswa yang diajarkan melalui model *inquiry training* lebih tinggi daripada kelompok siswa yang diajar melalui pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa model pembelajaran ini lebih efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa daripada secara konvensional, sehingga kepada para pendidik disarankan agar dapat menjadikan pembelajaran ini sebagai bahan pertimbangan agar dapat dijadikan sebagai salah satu model alternatif dalam pembelajaran fisika.
3. Dalam menerapkan model pembelajaran *inquiry training* sebaiknya diperhatikan rasa ingin tahu siswa agar tercipta pembelajaran aktif.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar memperhatikan penggunaan waktu sehingga pelaksanaan model pembelajaran ini dapat berjalan secara optimal dan juga memperhatikan instrumen yang sesuai dengan materi.